

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perawat dan praktik keperawatan mendapat perlindungan legal hukum. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan NO HK.02.02/MENKES/148/2010 yang mengatur tentang praktik keperawatan dan registrasi perawat. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam negeri maupun di luar negeri sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku. (LinkedIn corporation@2014). Menunjukkan bahwa Perawat sebagai pemberi pelayanan mendapatkan izin penyelenggara praktik keperawatan. Perawat dalam menjalankan profesi keperawatan harus sesuai dengan standar pelayanan, standar profesi, dan standar operasional..

Keperawatan merupakan profesi mandiri yang dilandasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan keperawatan. Tenaga perawat harus memberikan pelayanan keperawatan secara profesional. Pelayanan keperawatan terus berupaya untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. melalui peningkatan jenjang pendidikan perawat, pelatihan tenaga spesialis perawat, peningkatan sarana dan fasilitas, perubakan sistem manajemen asuhan keperawatan.

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan dalam bentuk pelayanan biologis, psikologis, sosiologis spiritual

yang komprehensif yang ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat mencakup seluruh proses kehidupan manusia, (lokakarya keperawatan, 1986 dikutip dalam dr.santoso soeroso, 2003).

Perawat dalam memberikan intervensi pelayanan keperawatan senantiasa holistik dan menyeluruh terhadap klien (individu, keluarga dan masyarakat). Intervensi dari pelayanan asuhan keperawatan yang profesional merupakan standar kinerja perawat. Proses keperawatan merupakan standar kinerja perawat dalam meningkatkan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan yang professional (Santa Manurung, 2011).

Proses keperawatan adalah suatu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas tentang kegiatan kegiatan praktek keperawatan yang masih terpisah, namun saling berkaitan yang diawali dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian, sebagai komponen komponen kunci dari proses asuhan keperawatan. Proses keperawatan menggambarkan aplikasi metode ilmiah dalam pemecahan masalah, (Dinarti,dkk,2002). Penerapan proses asuhan keperawatan merupakan salah satu wujud tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap klien, dan untuk meningkatkan kualitas layanan keperawatan kepada klien, (Dr.H.Djoko wijonon, M.S, 2010).

Penerapan proses asuhan keperawatan oleh tenaga perawat akan baik dan berhasil apabila di dukung oleh beberapa faktor, antara lain faktor individu, organisasi dan psikologis. Faktor individu meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, masa kerja, dan status perkawinan, menurut Panggabean, (2004). Keberhasilan sebuah rumah sakit sangat di tentukan oleh pengetahuan,

ketrampilan, kreativitas, dan motivasi dari staf dan karyawan, (dr Santoso Soeroso, 2003).

Keberhasilan pelayanan rumah sakit, sangat di pengaruhi oleh kinerja perawat. Bertambah usia seorang perawat maka lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pemberian asuhan keperawatan, (Anwar Kurniadi, 2013). Usia diartikan sebagai kedewasaan. Semakin bertambahnya usia secara psikologis akan menunjukkan kematangan jiwa, (Siagian, 2001). Karyawan yang usia muda tuntutan pekerjaannya tinggi sedangkan yang usia dewasa akan merasa puas dengan pekerjaan yang dikerjakan karena memiliki persepsi yang positif, (Hasibuan,1995)

Faktor jenis kelamin mempengaruhi proses pemberian asuhan keperawatan. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara jenis kelamin dan komitmen bahwa, perawat pria memiliki komitmen yang lebih dibandingkan dengan perawat wanita, (Cohen dan Kirchmeyer, 1995 dalam Panggabean (2004).

Perbedaan komitmen antara perawat laki laki dan perempuan, akan berpengaruh pada kualitas standar asuhan keperawatan. Standar asuhan keperawatan dapat tercapai apabila tingkat pendidikan perawat meningkat. Perawat yang lebih tinggi jenjang pendidikannya mempunyai wawasan yang luas tentang strategi penerapan pelayanan keperawatan profesional. Keperawatan merupakan proses yang saling terkait dan dinamis yang mengharuskan perawat untuk menunjukkan ketrampilan berpikir kritis dan analisis yang kritis, (Hearther Heardman, 2012).

Ketrampilan berpikir kritis dan analisis yang kritis diperlukan perawat dalam pemberian pelayanan keperawatan. Pengetahuan proses asuhan keperawatan, mengharuskan perawat untuk menunjukkan ketrampilan secara kritis menilai dan menerapkan pengetahuannya dengan tepat, (Hearthher Heardman, 2012). Perawat yang memiliki pengetahuan tentang asuhan keperawatan akan lebih tepat, efisien dan efektif dalam penerapan asuhan keperawatan

Perawat yang efektif dan efisien bekerja akan meningkatkan kepuasan kerja yang merupakan satu nilai poin dari penilaian mutu kinerja. Mutu kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh lama bekerja, skill dan ketrampilan perawat. Perawat semakin lama bekerja akan memiliki banyak pengetahuan dan ketrampilan, (Mathieu dan Zajac, 1990; Harrison dan Hubart, 1998 dalam Panggabean, 2004).

Standart pelayanan keperawatan profesional, secara menyeluruh mulai dari tahap proses asuhan sampai dengan pendokumentasian keperawatan menjadi alat ukur keberhasilan kinerja perawat. Kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel di dalam organisasi. Deskripsi dari kinerja menyangkut 3 komponen penting yaitu: tujuan, ukuran, dan penilaian, (Yaslis ilyas,1999). Kinerja perawat merupakan penampilan keberhasilan secara keseluruhan dari proses asuhan dan pendokumentasian asuhan keperawatan, yang merupakan standart keberhasilan tugas dan fungsi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang profesional.

Perawat merupakan ujung tombak atau penggerak dari pelayanan keperawatan di tatanan rumah sakit. Perawat merupakan tenaga penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan di rumah sakit hampir semuanya dijalankan oleh perawat selama 24 jam secara terus menerus. Perawat adalah orang yang mengasuh, merawat dan melindungi orang sakit, luka dan lanjut usia, (Elis Hartley, 1980. Dikutip dari Robert Priharjo, 1987).

Rumah Sakit Umum Daerah Merauke yang berdiri sejak tahun 1952. Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Merauke memiliki pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Pelayanan rawat inap terdiri dari 9 unit, dan rawat jalannya terdiri dari 6 bagian pelayanan dokter spesialis, 1 bagian pelayanan dokter umum, 1 bagian pelayanan poli gigi, 1 bagian pelayanan poli TB, dan 1 bagian pelayanan fisiotherapi.

Pelayanan rawat inap Rumah Sakit Merauke memiliki jumlah ketenagaan perawat secara keseluruhan adalah 190 perawat, dengan tingkat pendidikan perawat sebagai berikut : S.kep, Ners 6 orang (3,20%), S.kep 6 orang (3,20%), D4 5 orang (2,67%), D3 109 orang (57,36%), dan tenaga Spk 64 orang (34,22%). Tenaga Ners dan S.kep masih sedikit dan belum menerapkan pengetahuan yang dimiliki terlebih dalam penerapan asuhan keperawatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan yang mudah, efektif dan baik. Tenaga SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) masih dominan dan belum ada satu persepsi untuk dapat menerapkan proses asuhan keperawatan, pencatatan atau pendokumentasian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Asuhan keperawatan hanya menjadi program wacana dari bidang keperawatan yang belum dilaksanakan oleh

semua perawat dalam meningkatkan kinerja perawat, dalam memberikan pelayanan kesehatan dan keperawatan yang professional.

Perawat dalam praktek pemberian pelayanan keperawatan masih menjalankan rutinitas, belum bekerja dengan SOP, dan masih banyak hal yang dikeluhkan dari pasien dan keluarga terhadap pelayanan medis dan keperawatan yang belum memuaskan bagi pasien dan keluarganya sebagai penerima jasa pelayanan kesehatan dan keperawatan. Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi saya tentang “HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU PERAWAT DENGAN KINERJA DALAM PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD MERAUKE”

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Faktor individu perawat dapat dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan penerapan asuhan keperawatan. Penerapan dan pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bagian dari kinerja dan standart profesional seorang perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Bidang keperawatan di rumah sakit umum daerah merauke sudah beberapa kali mencoba untuk menerapkan satu bentuk metode asuhan keperawatan yang dapat diterapkan, tetapi dalam uji coba pelaksanaannya belum mendapat keseriusan dari semua perawat. Perawat belum menjalankan proses keperawatan secara optimal, karena belum adanya satu persepsi untuk melakukan proses asuhan keperawatan dan pendokumentasian. Pencatatan dan pendokumentasian dari asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien merupakan tanggung jawab perawat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1) TUJUAN UMUM**

Mengetahui hubungan antara faktor individu perawat dengan kinerja dalam pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Merauke.

### **2) TUJUAN KHUSUS**

- a. Mengetahui hubungan tingkat usia perawat dengan kinerja pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Merauke
- b. Mengetahui hubungan jenis kelamin perawat dengan pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Merauke.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan perawat dengan pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Merauke.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Merauke.
- e. Mengetahui hubungan lama kerja perawat dengan pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Merauke.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi rumah sakit**

Rumah sakit agar lebih memperhatikan kinerja perawat dalam penerapan asuhan keperawatan yang merupakan satu kriteria tolak ukur penilaian keberhasilan mutu pelayanan di rumah sakit.

### **2. Bagi pendidikan**

Sebagai masukan untuk menambah daftar kepustakaan, untuk pembelajaran lebih lanjut.

### 3. Bagi peneliti

Dapat di pakai untuk dapat sebagai pengalaman pembelajaran untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya.

## **E. RUANG LINGKUP**

### 1. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di bulan september 2013

### 2. Tempat

Peneliti telah di laksanakan pada perawat yang bertugas di unit rawat inap di RSUD Merauke dengan jumlah responden 123 perawat yang terbagi dalam 9 unit rawat inap

### 3. Materi

Peneliti melakukan penelitian tentang faktor individu perawat terhadap kinerja dalam penerapan asuhan keperawatan yang tidak dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Merauke.